

**FOTOGRAFI DOKUMENTER  
PASOLA SUMBA BARAT**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Ratih Ayu Puspitasari**  
NIM 0910492031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER**  
**PASOLA SUMBA BARAT**

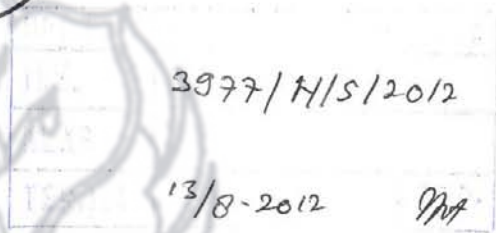


PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI

**Ratih Ayu Puspitasari**  
NIM 0910492031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI**  
**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2012**

# FOTOGRAFI DOKUMENTER *PASOLA SUMBA BARAT*



TUGAS AKHIR  
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Ratih Ayu Puspitasari**  
NIM 0910492031

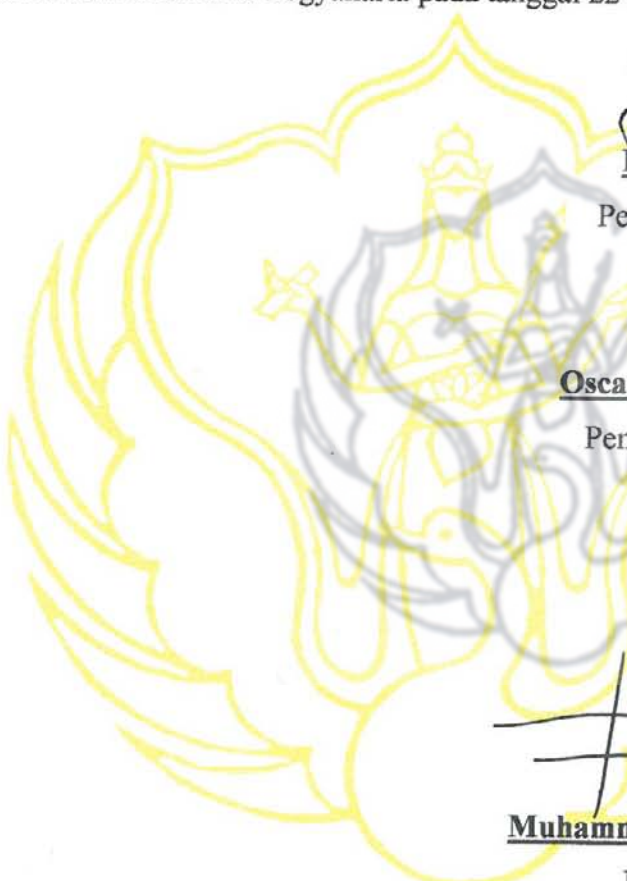



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**


## FOTOGRAFI DOKUMENTER *PASOLA* SUMBA BARAT

Diajukan oleh  
Ratih Ayu Puspitasari  
NIM 0910492031

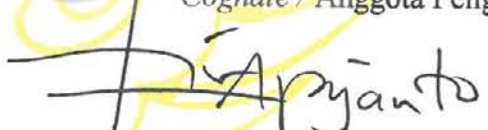
Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2012



  
Pamungkas Wahyu S., M. Sn  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
Pitri Ermawati, M.Sn.  
Cognate / Anggota Penguji

  
Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



  
Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ratih Ayu Puspitasari  
No. Mahasiswa : 0910492031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi / Karya Seni : Fotografi Dokumenter *Pasola* Sumba Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 2 Juli 2012  
Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL


PAJAK MENYERABUT BANGSA  
TGL

98065ABF091682342

ENAM RIBU KUTIPAH

6000

DJP

  
Ratih Ayu Puspitasari



Karya ini saya persembahkan kepada :

Bapak, Ibu, Ipank, Gigih, dan Sugeng Priharto....

”Terimakasih untuk semangat yang tak henti-hentinya diberikan.....”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Karya Tugas Akhir dengan judul *Fotografi Dokumenter Pasola Sumba Barat di Sumba Barat* merupakan pertanggung jawaban tertulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Walaupun telah berusaha secara maksimal, penulis menyadari penyusunan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

Saya menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Pembantu Dekan I dan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

4. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.. Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Pamungkas Wahyu S., M.Sn, Dosen Pembimbing I.
6. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Fotografi , Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Zulisih Maryani, S.S., terimakasih bantuan penulisan
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Adikku Ipank dan Gigih terimakasih untuk semangatnya.
10. Rato Lihujaga, Dongu Watu, Koja, Lembar, dan Rato-Rato yang lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
11. Sugeng Priharto, atas kasih sayang dan perhatiannya.
12. Teman-teman seperjuangan TA dan Kosong Sembilan (09) Fotografi.
13. Mbak Avis, Mas Toto, Mas teddy, Mas Luthfi ,Mas Burhan dan anggota Sumba Advanture Club.
14. Kak Ako, Yanus, Robu, Oscar dan, keluarga Mauhupu Adi, atas kasih sayang dan tumpangan menginapnya.
15. Didit “Yudhistira” atas desain katalog dan poster, Ine, Regyna, Dian atas pinjaman laptopnya, Genk Pocker dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
16. Paundra yang sudah membantu pembuatan video *slide*

17. Semua teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan saran.

Akhirnya, atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT.



Yogyakarta, 2 Juli 2012

Ratih Ayu Puspitasari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv	
KATA PENGANTAR .....	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	x	
DAFTAR GAMBAR.....	xi	
DAFTAR KARYA .....	xii	
ABSTRAK.....	xiii	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1	
B. Penegasan Judul .....	4	
C. Rumusan Masalah .....	7	
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	7	
E. Metode Pengumpulan Data .....	9	
F. Tinjauan Pustaka .....	11	
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b>		
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	16	
B. Landasan Penciptaan.....	17	
C. Tinjauan Karya .....	24	
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	28	
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>		
A. Objek Penciptaan .....	31	
B. Metodologi Penciptaan Karya .....	53	
C. Proses Perwujudan .....	67	
<b>BAB IV. ULASAN KARYA.....</b>		73
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
A. Kesimpulan .....	117	
B. Saran.....	119	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>	

## LAMPIRAN

A. Peta Kabupaten Sumba barat.....	123
B. Peta Kecamatan Wanokaka.....	124
C. Peta Penyebaran Pahola.....	125
D. Biodata.....	126
E. Foto Suasana Ujian .....	126
F. Foto Bersama Dosen Penguji .....	127
G. Foto Suasana Pameran.....	129
H. Foto <i>Display</i> Pameran.....	133
I. Desain Poster.....	134
J. Katalog.....	135
K. Surat Ijin Penelitian.....	136
L. Lembar Konsultasi.....	138



## DAFTAR TABEL

<b>Bagan I</b> Skema Perancangan.....	61
---------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Children sleeping in Mulberry Street</i> (1890) .....	22
Gambar 2. <i>It Costs a Dollar a Month to Sleep in These Sheds</i> .....	22
Gambar 3. <i>Italian Family on Ferry Boat</i> .....	22
Gambar 4. <i>Portrait of an Immigrant, Ellis Island</i> .....	22
Gambar 5. Martin Chambi.....	25
Gambar 6. Martin Chambi.....	25
Gambar 7. Virda Lisnawati.....	26
Gambar 9. Paul zakaria.....	27
Gambar 10. Peta Sumba .....	31
Gambar 11. Alam Sumba.....	32
Gambar 12. Perbandingan Kostum .....	45
Gambar 13. Perbandingan Pelaksanaan <i>Pasola</i> .....	46
Gambar 14. Keluarga Mahapu Adi (Pemain <i>Pasola</i> ) .....	63
Gambar 15. Metode Pengamatan.....	65
Gambar 16. Foto Responden .....	66
Gambar 17. Wawancara .....	59
Gambar 18. Proses Pemotretan .....	67

## DAFTAR KARYA

No.	Judul Karya	Halaman
1.	<i>Sumba</i> .....	75
2.	<i>Patirahi</i> .....	77
3.	<i>Totalitas</i> .....	79
4.	<i>Kabuburawa Kamaumaho</i> .....	81
5.	<i>Meramal</i> .....	83
6.	<i>Potong Rambut</i> .....	85
7.	<i>Tekun</i> .....	87
8.	<i>Berhias</i> .....	89
9.	<i>Tumpul Vs Runcing</i> .....	91
10.	<i>Lari Kuda</i> .....	93
11.	<i>Disini Juga Ada Ketupat</i> .....	95
12.	<i>Pajura</i> .....	97
13.	<i>Nyale</i> .....	99
14.	<i>Kolaborasi</i> .....	101
15.	<i>Lempar</i> .....	103
16.	<i>Di balik mata</i> .....	105
17.	<i>Tepat Sasaran</i> .....	107
18.	<i>Di luar Kontrol</i> .....	109
19.	<i>Berubah Arena</i> .....	111
20.	<i>Yang Dikorbank</i> .....	113
21.	<i>Bengabdian</i> .....	115

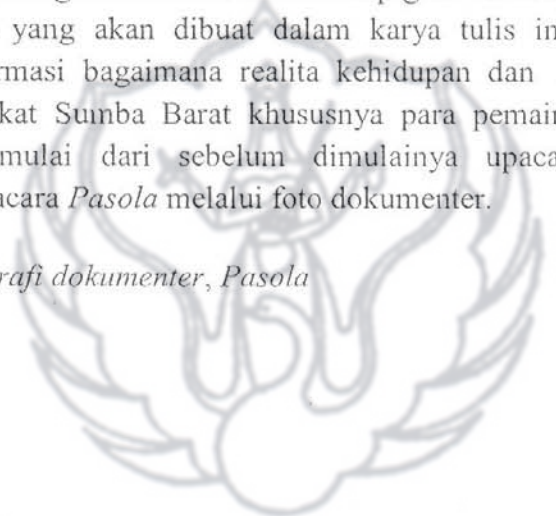
## ABSTRAK

Fotografi dipercaya tanpa syarat sebagai pencerminan kembali realitas. Fotografi dokumenter berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu. Namun secara khusus karena objek dan fungsinya tidak sekedar mendokumentasikan tetapi juga yang direkam tersebut harus dapat diketahui secara umum.

*Pasola* adalah bagian dari serangkaian upacara tradisional yang dilakukan oleh orang Sumba Provinsi NTT yang dilaksanakan setiap tahun yaitu pada bulan Februari dan Maret. *Pasola* adalah ‘perang-perangan’ yang dilakukan oleh dua kelompok berkuda. Upacara adat terpenting yang melibatkan semua penduduk ini semua terjalin erat dengan adat dan ‘kepercayaan asli, Marapu. Karya ini terwujud dimulai dari proses observasi, eksplorasi, sampai proses pembentukan karya dengan dicetak digital dan dikemas dalam pigura untuk dipamerkan.

Karya foto yang akan dibuat dalam karya tulis ini penulis mencoba memberikan informasi bagaimana realita kehidupan dan proses ritual yang dilakukan masyarakat Sumba Barat khususnya para pemain *Pasola* dan Rato (pemimpin adat) mulai dari sebelum dimulainya upacara sampai proses berlangsungnya upacara *Pasola* melalui foto dokumenter.

Kata Kunci : *Fotografi dokumenter, Pasola*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam suku bangsa dan beraneka ragam seni dan budaya. Dengan latar belakang agama, tradisi adat istiadat dan budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, masing-masing daerah memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Suku-suku bangsa yang tersebar ini melahirkan seni budaya yang berbeda-beda yang diikat oleh nilai-nilai budaya yang berlaku di daerah masing-masing.

Upacara tradisional merupakan suatu cara umat untuk menyatakan rasa baktinya terhadap Tuhan yang Maha Kuasa, kepada leluhurnya, kepada para Resi, para Dewa maupun terhadap sesamanya. Nilai tradisional adalah salah satu unsur kebudayaan yang dianggap penting dalam kehidupan manusia dan merupakan nilai-nilai masa lalu yang direproduksi dan ditransformasikan untuk kepentingan masa kini dan masa depan. Sehingga dengan demikian boleh dikatakan upacara siklus hidup merupakan salah satu unsur kebudayaan yang masih ditradisikan secara turun menurun.<sup>1</sup>

Salah satu budaya yang ada di Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah upacara tradisional *Pasola*. *Pasola* merupakan bagian dari serangkaian upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Sumba NTT yang masih menganut kepercayaan asli yang disebut Marapu (kepercayaan terhadap roh leluhur). Upacara ini merupakan upacara adat turun-temurun. Jadi dapat dikatakan bahwa upacara *Pasola* ini merupakan upacara yang bermakna religius karena merupakan bhakti mereka kepada leluhurnya. Di

---

<sup>1</sup> Suryawati, Cok Istri. *Sejarah dan Nilai Tradisional*, Dwi Makmur, Bali 2007, hlm.62

Pulau Sumba hanya dua kabupaten saja yang mengadakan pelaksanaan upacara *Pasola* yaitu Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Lokasi penciptaan karya ini berada di Sumba Barat.

*Pasola* merupakan pertandingan berkuda antara dua kelompok dengan saling melempar lembing kayu. *Pasola* ini merupakan puncak acara dari *Nyale* (menangkap cacing laut) Dengan adanya penyelenggaraan upacara *Pasola* menjadi tanda bahwa nilai-nilai dari sejarah yang bersifat tradisional masih sangat kuat.

Pengunjung yang datang pada saat upacara *Pasola* berlangsung kebanyakan hanya warga sekitar Sumba Barat. Wisatawan dari luar pulau (domestik) tidak terlalu banyak yang datang, karena akses medan yang cukup jauh dan karena minimnya informasi mengenai upacara *Pasola* ini. Jadi masyarakat di luar Pulau Sumba banyak yang tidak mengenal upacara ini. *Pasola* ini berusaha untuk menyampaikan pesan sosial, nilai dan budaya.

Fotografi dokumenter bersifat faktual dan memiliki kejujuran, karena berusaha memaparkan realita apa adanya. Realitas yang ada tersebut kemudian direkam dalam bentuk foto dengan berbingkai pendapat kita sebagai seorang fotografer. Diharapkan foto tersebut akan lebih bermakna dan informasinya dapat tersampaikan secara jelas. “Namun secara khusus karena objek dan fungsinya tidak sekedar mendokumentasikan tetapi juga karena apa yang terekam itu juga harus diketahui khalayak secara umum maka lahirlah apa yang disebut *press photography* atau fotografi jurnalistik”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Soedjono, Soeprapto, *Pot -Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti. Jakarta. 2007. hlm.133

Kata jurnalistik berasal dari bahasa Perancis, *de jour* yang berarti hari. Sedangkan kata *journal* berarti catatan harian. Yaitu tentang catatan tentang hal-hal yang terjadi dari hari ke hari. Namun pada prakteknya lebih merupakan kepada suatu proses kegiatan pencarian, pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan menyajikannya kepada khalayak melalui media massa periodik baik cetak maupun elektronik. Hasil akhirnya adalah uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, dan penjelasan tentang masalah hangat yang sudah disajikan kepada khalayak melalui *mass media*.<sup>3</sup>

Karya fotografi dokumenter dapat menampilkan sebuah cerita dalam bentuk “teks” melalui media gambar. Foto-foto tersebut tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu cerita, dalam hal ini karya ini sering disebut foto dokumenter. Biasanya foto dokumenter dilengkapi dengan narasi atau *caption*. Foto dokumenter harus bisa mewakili kata-kata. Sementara hal-hal yang tak dapat digambarkan terungkap sebagai naskah atau *caption*.

Tema ini dipilih karena *Pasola* merupakan sebuah budaya yang masih sangat kental adat - istiadatnya dan menurut sepengetahuan informasi yang didapatkan baik dari internet, masyarakat setempat dan instansi setempat bahwa kebanyakan dari fotografer yang meliput acara ini hanya sekedar mengabadikan upacara tersebut pada saat acara puncak saja. Selain itu karena lokasinya yang cukup jauh dari kota Sumba Barat dan untuk menuju ke lokasi harus melewati bukit-bukit dan hutan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor ketertarikan untuk menciptakan foto dokumenter tentang *Pasola*. Dari latar belakang tersebut maka upacara *Pasola* Sumba layak dijadikan sebuah karya fotografi dokumenter. Di mana akan ditampilkan visualisasi aktivitas dan kegiatan upacara *Pasola* dan apa yang terjadi di balik upacara *Pasola* Sumba.

---

<sup>3</sup> Ibid.hlm.134

Fokus atau sasaran dalam penciptaan ini adalah upacara tradisional yang merupakan suatu mata rantai yang tak dapat dipisahkan unsur yang satu dengan yang lain yaitu aturan-aturan yang patut dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan nilai tradisional tersebut bentuk dari penciptaan ini yaitu menampilkan aktivitas kehidupan dan proses upacara tradisional *Pasola* Sumba melalui media fotografi

Menyadari bahwa upacara tradisional *Pasola* sebagai suatu pertunjukan adat atau budaya yang bersifat tradisional, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Fotografi Dokumenter *Pasola* Sumba Barat”

## B. Penegasan Judul

Penjelasan berfungsi untuk menghindari salah penafsiran judul. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya “Foto Dokumenter *Pasola* Sumba Barat”

### 1. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter menjadi salah satu media yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Foto dokumenter serupa dengan *synopsis* film. Ia menceritakan jalan cerita acara/peristiwa dengan media foto. Karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera. Keunggulan foto dilihat dari nilainya di masa mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiarto, Atok. *Paparazzi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Fotografi dokumenter digunakan dalam judul karya ini karena bentuk dari karya ini merupakan serangkaian foto yang menceritakan proses sebuah ritual adat *Pasola* yang disusun secara berkesinambungan sehingga membentuk sebuah alur cerita.

## 2. *Pasola*

*Pasola* berasal dari kata '*sola*' atau '*hola*' (lafal yang diucapkan oleh masyarakat Wanukaka) yang berarti sejenis lembing kayu yang dipakai untuk saling melempar dari atas kuda yang sedang dipacu kencang oleh dua kelompok yang berlawanan. Setelah mendapat imbuhan 'pa' menyebabkan terjadinya perubahan bentuk kata yakni dari kata benda (*sola* atau *hola*) menjadi kata kerja (*Pasola* atau *Pahola*) yang artinya menjadi permainan. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *Pasola* atau *Pahola* berarti permainan ketangkasan saling melempar lembing kayu dari atas punggung kuda yang sedang dipacu kencang antara dua kelompok yang berlawanan dan tidak mengenal batas di suatu arena yang luas.<sup>5</sup>

Dari keterangan di atas kata *Pasola* digunakan dalam judul karena merupakan nama dari upacara adat yang ada di Sumba.

## 3. Sumba Barat

Sumba merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai potensi budaya dan pariwisata. Sumba Barat merupakan salah satu wilayah administratif dari Pulau Sumba. Topografi Pulau Sumba yang bergunung-gunung menghasilkan pemandangan indah

---

<sup>5</sup> Bamualim, Anisah Umar. *Profil Budaya Sumba Barat*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Barat, Sumba Barat, 2009 hal 25.

yang dipenuhi perbukitan dan lembah-lembah hijau. Sumba, merupakan pulau dengan padang savana yang memiliki kuda-kuda liar dan pulau berbatu warisan leluhur.

Pulau Sumba terbagi menjadi empat wilayah administratif, yaitu Kabupaten Sumba Barat dengan Ibukota Waikabubak, Sumba Timur dengan Ibukota Waingapu, Sumba Tengah yang beribukotakan Waibakul dan Sumba Barat Daya dengan Ibukota Tambolaka. Kabupaten Sumba Barat terbagi lagi menjadi 6 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Loli, Kecamatan Kota Waikabubak, Kecamatan Tana Righu, Kecamatan Wanokaka, Kecamatan Lamboya dan Kecamatan Lamboya Barat.<sup>6</sup> Pelaksanaan *Pasola* dalam karya ini adalah berlokasi di Sumba Barat.

Masyarakat Sumba secara rasial merupakan campuran dari ras Mongoloid dan Melanesoid. Sebagian besar penduduknya menganut kepercayaan animisme Marapu, pemeluk yang khusus berbakti kepada arwah para leluhurnya. Kaum muslim dalam jumlah kecil dapat ditemukan di kota atau sepanjang kawasan pesisir.

Kata Sumba Barat ini merupakan hal penting dalam judul laporan ini karena fungsinya sebagai penjelas lokasi dari pelaksanaan upacara *Pasola*.

Dari keterangan penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul Fotografi Dokumenter *Pasola* Sumba Barat adalah sekumpulan foto yang terangkai menjadi sebuah cerita yang

---

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 12.

menampilkan bentuk visualisasi dari proses upacara adat dan kehidupan para Rato dan pemain *Pasola* dari daerah Sumba Barat NTT.

### C. Rumusan Masalah

Budaya *Pasola* memiliki akar yang kuat dan nilai budaya yang tinggi. Proses pelaksanaan *Pasola* dari mulai persiapan, ritual- ritual, sampai pada waktu pelaksanaan *Pasola*. Para pemain *Pasola* dan Rato menjadi satu bagian dalam upacara adat ini. Tidak banyak masyarakat luar pulau yang mengetahui bagaimana kehidupan mereka di balik upacara *Pasola*.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah :

1. Bagaimana memvisualisasikan foto dokumenter dengan mengaplikasikan metode EDFAT dalam penciptaan karya foto dokumenter *Pasola* Sumba Barat.
2. Bagaimana cara memvisualisasikan aktivitas sehari-hari dan proses upacara adat *Pasola* masyarakat Sumba barat untuk pelaksanaan *Pasola* melalui foto dokumenter.

### D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
  - a. Menampilkan karya fotografi dokumenter aktivitas sehari-hari dan proses pelaksanaan *Pasola* masyarakat Sumba Barat untuk

pelaksanaan *Pasola* melalui foto dokumenter

- b. Memaparkan realitas kehidupan pemain *Pasola* yang mengikuti upacara adat *Pasola* menjadi sesuatu yang aktual.
- c. Menampilkan Foto dokumenter *Pasola* Sumba Barat dengan metode EDFAT

## 2. Manfaat:

- a. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang budaya *Pasola*.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau fotografer lain dalam lingkup foto dokumenter perkembangan budaya.
- c. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- d. Memperluas dan menambah informasi mengenai *Pasola* kepada khalayak umum.
- e. Menggugah kepada generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri.
- f. Bagi penulis mendapatkan sebuah pengalaman mengerjakan sebuah proyek sebelum terjun dalam dunia kerja sesungguhnya
- g. Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada dan meningkatkan sikap saling menghormati antarpemeluk agama melalui karya cipta fotografi.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengamatan

Mengamati adalah bagian awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan. Pada awal kedatangan di lapangan, pengamatan dapat dijadikan sebagai pemanasan yang cukup efektif untuk mulai mengenali, mencicipi dan merasakan situasi baru di lokasi penelitian sebelum melakukan kegiatan inti penelitian. Melalui kegiatan inilah kita bisa memperoleh gambaran tentang kondisi lokasi penelitian dan objek secara menyeluruh. Selama proses pengamatan, sebaiknya tidak sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung.<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis mencoba mengamati objek dan lokasi tempat pengambilan gambar dengan survei langsung ke lokasi yaitu di desa-desa yang berada di kecamatan Wanokaka, Sumba barat, NTT.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah proses interaksi antara individu yang bertindak dalam status yang sama, dalam arti “ yang diteliti ” tidak lagi dilihat sebagai “*the other*”. Dalam kasus wawancara mendalam hendaknya melakukan wawancara secara berulang-ulang.<sup>8</sup> Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara sebagai wahana strategis pengambilan data memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu.

---

<sup>7</sup> Pujriyani D. W., Anantasari E. *Berperspektif Antar Budaya*, PSAP UGM, Yogyakarta, 2010, hlm.37.

<sup>8</sup> Ibid.hlm.41

Tujuan utama wawancara antara lain :

- a. Untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian, dan sebagainya yang terkait dengan aktivitas budaya.
- b. Untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang hal ihwal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya.
- c. Untuk mengungkap proyeksi pemikiran informan tentang kemungkinan budaya miliknya di masa mendatang.<sup>9</sup>

Dalam penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode lisan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang pemain *Pasola* dan Rato yang berada di Desa Wei Gaili dan Ubu Bewi Kecamatan Wanokaka, Sumba, NTT.

### 3. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, artikel maupun internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini untuk melatih membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya. Selain itu metode ini digunakan untuk mencari sumber tulisan tentang latar belakang dan semua data yang terkait dengan penciptaan karya.

---

<sup>9</sup> Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2006, hal. 212.

## F. Tinjauan Pustaka

Tugas Akhir ini juga tidak bisa lepas dari acuan tertulis. Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah:

1. Bamualim, Anisah Umar. *Profil Budaya Sumba Barat*, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Barat, Sumba Barat, 2009.

Buku tersebut mengulas tentang profil Sumba Barat dan memaparkan realitas masa lalu orang Sumba Barat menjadi sesuatu yang aktual. Selain itu di dalam buku ini mengulas tentang bagaimana kehidupan orang Sumba Barat baik dalam hal sejarah, kebudayaan ataupun kepercayaannya. Buku ini merupakan salah satu dokumentasi tertulis tentang Sumba Barat. Tulisannya merupakan hasil wawancara, referensi bacaan, dan pengamatan secara langsung, ditambah pengalaman yang pernah dialami langsung oleh penulis.

Dalam penulisan tugas akhir ini, buku *Profil Budaya Sumba Barat* sangat penting karena memberikan informasi tentang budaya Sumba Barat khususnya budaya *Pasola*. Di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana sejarah dan proses-proses upacara *Pasola* berlangsung sehingga penulis bisa lebih memahami tentang budaya *Pasola*.

2. Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2006.

Penelitian kebudayaan memang sedikit berbeda dengan penelitian lain. Walaupun ada kesamaan dengan penelitian bidang sisoal, arkeologi, sastra, sejarah dan sebagainya, penelitian budaya tetap memiliki spesifikasi. Melalui buku ini pemahaman tentang metodologi penelitian

bisa lebih mudah dipahami terutama dalam proses penciptaan karya foto dokumenter ini. Problematika penelitian kebudayaan, telaah budaya etnografi dibahas secara lebih spesifik di buku ini. Melalui pemahaman metodologi yang jelas, maka penelitian juga akan mendapatkan hasil yang bagus. Metode inilah yang dijadikan proses pelaksanaan pembuatan foto dokumenter *Pasola*, karena diperlukan tahapan-tahapan tertentu sebelum eksekusi di lapangan.

3. Anantasari, Esti. *Berperspektif Antar Budaya*, PSAP UGM, Yogyakarta, 2010.

Setiap penelitian sosial-budaya memiliki permasalahan sendiri ketika harus menggunakan teori pilihannya pada sasaran observasinya. Dari buku ini penulis mendapatkan banyak informasi, antara lain mengenai pengertian, bahwa penelitian perspektif antar budaya merupakan penelitian yang dijiwai oleh semangat mengapresiasi budaya lain sebagai upaya untuk menemukan identitas diri yang inklusif, dinamis, transformatif dan dialektis.

Ketika seseorang melakukan penelitian, selalu muncul problematika yang tidak terduga. Oleh karena itu penulis buku ini mencoba memaparkan deskripsi secara singkat mendalam mengenai bagaimana teknik yang tepat ketika berada di lapangan dan sebelum di lapangan.

4. Soelarko, R.M. *Unsur-Unsur Utama Karya Fotografi*, Effhar Offset. Semarang.

Buku *Unsur-Unsur Utama Fotografi* ini hampir sama dengan buku-buku tentang fotografi lainnya. Yang membedakan, buku ini lebih menekankan pada persoalan teknis bidang fotografi dan memberikan saran-saran dasar seperti bagaimana memilih kamera yang tepat, bagaimana melihat arti dari pemotretan, dan sebagainya. Salah satu bahasan yang dijadikan acuan yaitu pada saat ini titik berat harus diletakkan pada aspek daya cipta, pada sifat gambar, isi dan makna gambar, sehingga tidak lagi memperbincangkan teknik yang diwaktu lampau merupakan persoalan utama pada pemotretan.

5. Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini tidak hanya memuat teks dengan bahasa tulis, tetapi di dalamnya juga terdapat teks dengan menggunakan bahasa gambar. Dalam buku banyak menampilkan foto-foto yang beragam baik foto hitam putih maupun warna. Fotografi dokumenter lahir sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu obyek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Dalam hal ini fotografi memiliki makna historis

Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi dan membantu untuk dijadikan referensi dalam pengerjaan tugas akhir ini.

6. Gumira, Ajidarma Seno. *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta, 2007.

Sebuah buku yang membahas fotografi secara filsafat memberikan banyak informasi mengenai pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh fotografi dan didalamnya terdapat banyak referensi-referensi buku ataupun artikel-artikel yang dijadikan sumber penulisan penulis buku ini. Banyak foto-foto yang ditampilkan mulai dari fotografer luar maupun dalam negeri. Pemaparannya lebih menekankan pada analisa terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, berteori, berdialektika.

Buku ini menjadi salah satu acuan referensi dalam pembuatan tugas akhir ini karena memiliki pandangan yang berbeda yaitu dengan menggunakan pustaka filsafat. Salah satu bahasan yang menarik yang diungkapkan yaitu fotografi nampak *simple*, sederhana. Ia mencerminkan sesuatu yang ada. Tetapi fotografi tersebut datar dan dangkal bagi yang memang datar dan dangkal. Justru dalam kedataran bisa ( tergantung fotografer) muncul dimensi yang sama sekali tidak datar, suatu latar belakang, suatu dimensi, dan suatu makna.

7. Keraf, Gorys. *Komposisi*, Nusa Indah, Flores, 2004.

Buku ini membahas mengenai penulisan karya tulis, bahasa dan metode-metode penelitian. Buku yang terbagi dalam dua belas bab ini membantu dalam penulisan karya tugas akhir ini.

8. Berger, Arthur Asa. *Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2010.

Dalam buku ini dijelaskan pendapat dari Howard S. Becker, foto merupakan bentuk kesan yang penting yang ditetapkan suatu “ tanda yang dibuat kembali atau direproduksi. Foto merupakan suatu penampilan, atau suatu kumpulan penampilan, yang telah dipisahkan dari tempat dan waktu dimana foto tersebut pertama kali dibuat dan dipertahankan untuk beberapa saat atau beberapa abad.

9. Kompas. *Ekspedisi Jejak Peradaban NTT*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2011.

Buku ini berusaha menyelami kehidupan masyarakat NTT dalam segi ekonomi, politik maupun budaya. NTT memiliki keragaman budaya yang menonjol dibandingkan sebagian besar provinsi lain. Di Indonesia. Tradisi budaya di sumba berbeda dengan tradisi Flores, Alor, Timor atau Rote. Masyarakat yang tinggal diberbagai provinsi ini tergolong dalam sedikitnya 40 kelompok etnolinguistik.